



Etika Kristen dan Pendidikan Moral di Sekolah SMP Negeri 3 Lamala: Perspektif Sistematis Teologi

Yohanes Aril Lumingkewas

Tri Untoro

Sekolah Tinggi Teologi IKAT

rilluminkewas@gmail.com

triuntoro@sttikat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi penerapan etika Kristen dalam pendidikan moral di SMP Negeri 3 Lamala dengan menggunakan perspektif teologi sistematis. Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, etika Kristen berfungsi untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki moralitas yang tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan 4 guru (termasuk kepala sekolah) dan 8 siswa sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara semi-terstruktur, analisis dokumen, dan observasi kelas untuk mengevaluasi sejauh mana etika Kristen diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika Kristen telah diintegrasikan dengan baik dalam pengajaran moral di sekolah, dengan dukungan kebijakan yang kuat dari pihak sekolah. Penerapan teologi sistematis dalam pendidikan moral juga terlihat jelas dalam kurikulum dan pengajaran. Meskipun demikian, tantangan terkait keberagaman agama di lingkungan sekolah yang multikultural menjadi hambatan dalam implementasi penuh etika Kristen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan etika Kristen memiliki dampak positif pada perkembangan karakter siswa, dan kurikulum pendidikan moral berbasis etika Kristen dapat meningkatkan kualitas pendidikan moral di sekolah-sekolah Indonesia.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima 20 Oktober 2025

Disetujui 06 November 2025

KATA KUNCI

Etika Kristen, Pendidikan Moral, Teologi Sistematis, Pendidikan Karakter, Sekolah Negeri.



Pendahuluan

Pemahaman tentang etika Kristen dan pendidikan moral di sekolah menengah pertama merupakan topik yang semakin relevan dalam konteks pendidikan Indonesia kontemporer. Etika Kristen, sebagai cabang dari etika keagamaan, memastikan bahwa tindakan manusia sejalan dengan standar moral yang dapat diterima, sehingga berkontribusi signifikan dalam perkembangan moral manusia (Hutapea et al., 2023). Dalam konteks pendidikan formal, etika Kristen berfungsi sebagai kerangka normatif serta fondasi untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan

bertanggung jawab. Pendidikan Kristen di Indonesia menghadapi tantangan kompleks dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan tuntutan pendidikan modern, memerlukan pendekatan pedagogis yang dapat menghubungkan tradisi dengan kebutuhan kontemporer (Arifianto et al., 2025). Pemahaman mendalam tentang bagaimana etika Kristen dapat diterapkan dalam setting pendidikan formal seperti sekolah menengah pertama menjadi krusial untuk menghadapi krisis moral yang dihadapi generasi muda saat ini.



Penelitian tentang pendidikan moral menunjukkan bahwa moralitas adalah aspek esensial dalam kehidupan, dan pendidikan moral yang sesuai dengan ajaran agama menjadi tugas utama sistem pendidikan (Abidin, 2021). Dalam perspektif pendidikan Kristen, pembelajaran etika Kristen dan karakter memerlukan pendekatan yang menarik dan sesuai dengan kemampuan kognitif siswa (Malo & Susanti, 2020). Sekolah memiliki peran penting dalam melengkapi pendidikan moral yang diberikan oleh keluarga dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif melalui kurikulum yang mencakup pelajaran etika dan moral (Alamin et al., 2024). Pentingnya pendidikan moral dalam membentuk karakter siswa diakui secara luas, namun implementasinya di tingkat sekolah menengah pertama masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami efektivitas berbagai metode dan pendekatan pedagogis yang tersedia.

Dekadensi moral yang terjadi di kalangan remaja dan siswa sekolah menengah pertama menjadi perhatian utama dalam diskursus pendidikan kontemporer. Permasalahan moral di kalangan peserta didik sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang makna moral, yang mengakibatkan degradasi moral dalam pembelajaran (Nurmanita, 2020). Pengaruh media sosial, konten digital, dan interaksi virtual dalam gawai telah memengaruhi pola pikir dan perilaku moral siswa secara signifikan (Arifianto et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan Kristen, yang seharusnya membentuk karakter dan moralitas berdasarkan ajaran Kristus, dihadapkan pada tantangan besar dalam mengajarkan nilai-nilai etika kepada generasi digital yang terpapar berbagai pengaruh eksternal (Arifianto et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang harmonis dengan komunikasi positif dan saling menghormati berperan krusial dalam sosialisasi nilai dan norma kepada anak-anak dan remaja (L. Listari, 2021), namun sekolah juga harus memainkan peran aktif dalam memperkuat nilai-nilai moral ini melalui kurikulum dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Metode pembelajaran klasik, khususnya pendekatan Trivium yang terdiri dari Tata Bahasa, Logika, dan Retorika, menunjukkan potensi dalam mengembangkan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa (Akijuwen, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dilatih dengan metode klasik menunjukkan regulasi diri yang lebih kuat dan akuntabilitas, yang penting untuk kesuksesan akademik dan pertumbuhan pribadi mereka (Akijuwen, 2025). Pendekatan ini juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi masalah moral dengan berpikir kritis dan reflektif (Akijuwen, 2025). Kombinasi antara nilai

spiritual dan akademik menjadikan sekolah Kristen sebagai lingkungan pembelajaran yang unik, yang menyentuh baik hati maupun pikiran (Akijuwen, 2025). Namun, penerapan metode klasik dalam konteks pendidikan modern, khususnya di Indonesia, masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam, terutama dalam hal dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa dan kemampuan mereka dalam mengatasi dilema moral kontemporer.

Teologi sistematika Kristen menyediakan kerangka konseptual yang kaya untuk memahami dasar-dasar etika Kristen dan aplikasinya dalam pendidikan. Teologi sistematika berkontribusi pada konstruksi pendidikan multikultural di Indonesia dengan menyediakan perspektif yang inklusif dan dialogis (Nego & Yohanes, 2024). Pendidikan Kristen yang inklusif dan solider dapat merespons fragmentasi sosial yang diakibatkan oleh nilai-nilai keadilan yang konfrontatif melalui kurikulum yang lebih dialogis (Tjandra, 2024). Kepemimpinan moral dalam konteks pendidikan memerlukan fondasi etika yang kokoh, di mana elemen-elemen moral dapat diterjemahkan untuk merealisasikan kepemimpinan moral dalam organisasi pendidikan (Thambu, 2023). Dengan demikian, pemahaman tentang bagaimana etika Kristen dan teologi sistematika dapat diintegrasikan dalam pendidikan moral di sekolah menengah pertama menjadi penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan integritas moral siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Kristen serta kebutuhan masyarakat Indonesia yang multikultural.

Meskipun penelitian tentang etika Kristen dan pendidikan moral telah berkembang pesat, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana etika Kristen dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks pendidikan formal di sekolah menengah pertama Indonesia (Virgianti & Hanani, 2023). Penelitian tentang pendidikan moral dari perspektif Emile Durkheim menunjukkan relevansinya bagi pendidikan di Indonesia, namun penerapan spesifik teori-teori moral tersebut dalam setting sekolah menengah pertama masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam (Virgianti & Hanani, 2023). Selain itu, belum ada pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai etika Kristen dapat diterjemahkan menjadi praktik pedagogis yang konkret dan relevan dengan kehidupan siswa sekolah menengah pertama di konteks Indonesia yang multikultural (Sabelau & Telaumbanua, 2024). Penelitian tentang kurikulum pendidikan agama Kristen yang inklusif menunjukkan pentingnya pendekatan dialogis dalam menghadapi fragmentasi sosial, namun implementasinya di tingkat sekolah menengah pertama masih memerlukan



penelitian lebih lanjut untuk memahami mekanisme dan efektivitasnya (Tjandra, 2024). Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang signifikan mengenai bagaimana etika Kristen dapat membentuk pendidikan moral yang responsif terhadap tantangan kontemporer di sekolah menengah pertama.

Konsep kehendak bebas dan etika Kristen dalam menjawab isu-isu kontemporer seperti aborsi, euthanasia, dan perkawinan sejenis masih memerlukan penelitian lebih lanjut dalam konteks pendidikan formal (Todingbua', 2025). Meskipun penelitian menunjukkan bahwa moralitas adalah aspek esensial dalam kehidupan dan pendidikan moral yang sesuai dengan ajaran agama menjadi tugas utama pendidikan, implementasi konkret dari prinsip-prinsip ini di sekolah menengah pertama masih belum sepenuhnya terdokumentasi (Abidin, 2021). Pengaruh media sosial, konten digital, dan interaksi virtual dalam gawai telah memengaruhi pola pikir dan perilaku moral siswa secara signifikan, namun strategi pendidikan Kristen yang efektif untuk menghadapi tantangan ini di tingkat sekolah menengah pertama masih belum jelas (Arifianto et al., 2025). Penelitian tentang ziarah dan pendidikan moral menunjukkan potensi tradisi keagamaan dalam pembentukan karakter, namun belum ada penelitian yang mengeksplorasi bagaimana tradisi serupa dalam konteks Kristen dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah menengah pertama (Munawwir, 2025). Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam pemahaman tentang mekanisme spesifik bagaimana pendidikan moral berbasis etika Kristen dapat diterapkan secara efektif di sekolah menengah pertama.

Penelitian tentang wahyu sebagai sumber utama kebenaran dalam pendidikan menunjukkan pentingnya fondasi teologis dalam pendidikan moral, namun penelitian serupa yang mengeksplorasi peran teologi sistematika Kristen dalam pendidikan moral di sekolah menengah pertama masih sangat terbatas (Siregar & Herawati, 2023). Strategi pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa telah menunjukkan hasil yang menjanjikan, namun belum ada penelitian yang mengadaptasi pendekatan serupa dalam konteks pendidikan Kristen di sekolah menengah pertama Indonesia (Fadil et al., 2025). Alkitab sebagai buku pegangan orang Kristen dan ketidakbersalahannya masih menjadi perdebatan dalam komunitas Kristen, namun implikasi dari berbagai perspektif ini terhadap pengajaran etika Kristen di sekolah menengah pertama belum dieksplorasi secara mendalam (Yunianto & Rohayani, 2021)(Yunianto & Rohayani, 2021). Implementasi asesmen akidah akhlak pada lembaga pendidikan Kristen dalam era digital menunjukkan

tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan moral, namun penelitian serupa untuk konteks sekolah Kristen masih belum ada (Rofiah & Romelah, 2024). Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang jelas mengenai bagaimana teologi sistematika Kristen dapat menjadi fondasi bagi pendidikan moral yang efektif dan relevan di sekolah menengah pertama.

Penelitian tentang urgensi pembelajaran etika Kristen terhadap pembentukan karakter siswa menunjukkan pentingnya etika Kristen dalam pendidikan, namun penelitian serupa yang fokus pada siswa sekolah menengah pertama masih sangat terbatas (M. Listari & Simanjuntak, 2024). Pengembangan pendidikan karakter di masyarakat menunjukkan bahwa karakter mencerminkan cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas setiap individu, namun belum ada penelitian yang mengeksplorasi secara spesifik bagaimana etika Kristen dapat berkontribusi pada pengembangan karakter siswa sekolah menengah pertama (Huda, 2024). Manajemen digitalisasi sekolah di tingkat dasar menunjukkan pentingnya perencanaan yang terjadwal dan terperinci, namun belum ada penelitian yang mengeksplorasi bagaimana digitalisasi dapat mendukung pendidikan moral berbasis etika Kristen di sekolah menengah pertama (Hadiyanto et al., 2024)(Hadiyanto et al., 2024). Tinjauan etika Kristen terhadap hak asasi anak dan tanggung jawab orangtua dalam keluarga Kristen menunjukkan pentingnya perspektif etika Kristen, namun implementasinya dalam konteks pendidikan formal di sekolah menengah pertama masih belum jelas (Parasian Siregar, 2025). Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan mengenai bagaimana etika Kristen dapat diterapkan secara praktis dalam pendidikan moral di sekolah menengah pertama.

Penelitian tentang tindakan korupsi yang merusak etika ekonomi dan bisnis dari perspektif etika Kristen menunjukkan relevansi etika Kristen dalam menghadapi masalah moral kontemporer, namun belum ada penelitian yang mengeksplorasi bagaimana etika Kristen dapat membantu siswa sekolah menengah pertama mengembangkan penalaran moral yang kuat untuk menghadapi dilema etika dalam kehidupan sehari-hari (Hutapea et al., 2023). Perbedaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah negeri dan swasta menunjukkan pentingnya pengembangan minat dan bakat siswa, namun belum ada penelitian yang mengeksplorasi bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berbasis etika Kristen dapat mendukung pendidikan moral di sekolah menengah pertama (Sugiyarti et al., 2025). Strategi pemikiran pendidikan Kristen kontemporer dalam menyelaraskan tradisi dengan perubahan global menunjukkan pentingnya pendekatan

kontekstual, namun belum ada penelitian yang mengadaptasi strategi serupa untuk pendidikan Kristen di sekolah menengah pertama Indonesia (Saputra et al., 2024). Efektivitas kurikulum pendidikan Kristen dalam membentuk karakter siswa di sekolah Kristen menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dapat berhasil membentuk karakter siswa, namun penelitian serupa untuk konteks sekolah Kristen masih sangat terbatas (Sukmara et al., 2024). Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang luas mengenai bagaimana etika Kristen dan teologi sistematika dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik pendidikan moral di sekolah menengah pertama untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan bermoral.

Pentingnya mengisi kesenjangan penelitian tentang etika Kristen dan pendidikan moral di sekolah menengah pertama terletak pada urgensi untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai etika Kristen dapat diterapkan secara praktis dalam konteks pendidikan formal Indonesia. Penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dengan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa secara signifikan (Fadil et al., 2025). Dengan demikian, penelitian tentang etika Kristen dan pendidikan moral di sekolah menengah pertama menjadi penting untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai agama, tetapi juga menggunakan pendekatan pedagogis yang relevan dengan kehidupan siswa kontemporer (Amri & Sucipto, 2024). Pendidikan moral yang sesuai dengan ajaran agama merupakan tugas utama sistem pendidikan, namun implementasinya masih memerlukan penelitian mendalam untuk memahami mekanisme efektif dalam membentuk karakter siswa (Virgianti & Hanani, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mengembangkan pendidikan moral berbasis etika Kristen yang responsif terhadap tantangan pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini juga penting karena teologi sistematika Kristen menyediakan kerangka konseptual yang kaya untuk memahami dasar-dasar etika Kristen dan aplikasinya dalam pendidikan (Nego & Yohanes, 2024). Teologi sistematika dapat berkontribusi pada konstruksi pendidikan multikultural di Indonesia dengan menyediakan perspektif yang inklusif dan dialogis, yang sangat relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural (Nego & Yohanes, 2024). Alkitab sebagai buku pegangan orang Kristen memiliki peran penting dalam membentuk etika dan

moral, meskipun masih terdapat perdebatan tentang ketidakbersalahannya dalam komunitas Kristen (Yunianto & Rohayani, 2021). Pemahaman mendalam tentang bagaimana Alkitab dapat digunakan sebagai sumber etika dalam pendidikan formal masih belum sepenuhnya dieksplorasi, terutama dalam konteks sekolah menengah pertama (Yunianto & Rohayani, 2021). Dengan mengintegrasikan perspektif teologi sistematika dalam penelitian tentang pendidikan moral, penelitian ini dapat memberikan fondasi teologis yang kuat untuk pengembangan kurikulum pendidikan Kristen yang lebih efektif dan relevan (Nego & Yohanes, 2024). Penelitian ini juga akan membantu sekolah-sekolah Kristen untuk memahami bagaimana teologi sistematika dapat diterjemahkan menjadi praktik pedagogis yang konkret dan bermakna bagi siswa.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat tantangan yang dihadapi pendidikan moral di era digital saat ini (Arifianto et al., 2025). Pengaruh media sosial, konten digital, dan interaksi virtual dalam gawai telah memengaruhi pola pikir dan perilaku moral siswa secara signifikan, menciptakan tantangan baru bagi pendidikan Kristen dalam mengajarkan nilai-nilai etika (Arifianto et al., 2025). Pendidikan Kristen yang seharusnya membentuk karakter dan moralitas berdasarkan ajaran Kristus dihadapkan pada tantangan besar dalam menghadapi pengaruh dunia digital yang seringkali bertentangan dengan prinsip moral dan nilai kekristenan (Arifianto et al., 2025). Penelitian tentang peran pendidikan etika Kristen dalam membentuk karakter siswa menunjukkan bahwa pembelajaran etika Kristen memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa untuk menghargai hidup sesama manusia dan menjauhkan diri dari perbuatan tidak bermoral (M. Listari & Simanjuntak, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengembangkan strategi pendidikan Kristen yang efektif dalam membentuk moralitas siswa di tengah tantangan dunia digital, sehingga siswa dapat mengembangkan penalaran moral yang kuat dan mampu membuat keputusan etis yang bertanggung jawab (Arifianto et al., 2025).

Penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari pedagogi klasik yang dapat dikontekstualisasikan dalam situasi pendidikan Indonesia yang khas (Akijuwen Andre, 2025). Metode pembelajaran klasik, khususnya pendekatan Trivium yang terdiri dari Tata Bahasa, Logika, dan Retorika, dapat menunjukkan potensi dalam mengembangkan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa (Akijuwen Andre, 2025). Nilai-nilai universal seperti kebenaran dan kebijaksanaan yang diajarkan oleh metode klasik tetap relevan di era digital, dan beberapa sekolah Kristen di Indonesia telah mulai menerapkan metode pembelajaran klasik dalam kurikulum mereka



(Akijuwen Andre, 2025). Namun, bukti lebih lanjut diperlukan untuk menentukan apakah metode tradisional secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa dalam konteks pendidikan Indonesia (Akijuwen Andre, 2025). Penelitian ini akan membantu mengisi celah tersebut dengan menunjukkan bagaimana pedagogi klasik dapat membekali siswa dengan alat moral dan intelektual yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas yang diperkenalkan oleh dunia modern (Akijuwen Andre, 2025). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai nilai pendidikan klasik dalam mengembangkan keterampilan kognitif dan membudayakan keterampilan hidup yang penting bagi siswa sekolah menengah pertama (Akijuwen Andre, 2025).

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model kurikulum pendidikan Kristen yang holistik dan praktis yang dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah Kristen lainnya (Akijuwen Andre, 2025). Kepemimpinan moral dalam konteks pendidikan memerlukan fondasi etika yang kokoh, di mana elemen-elemen moral dapat diterjemahkan untuk merealisasikan kepemimpinan moral dalam organisasi pendidikan (Thambu, 2023). Penelitian tentang dimensi moral dalam pengurusan organisasi menunjukkan bahwa kepemimpinan moral yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa yang lebih baik (Sathasivam et al., 2025). Dengan mengintegrasikan etika Kristen dan teologi sistematika dalam pengembangan kurikulum pendidikan moral, penelitian ini dapat menciptakan model pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan integritas moral siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Kristen (Akijuwen Andre, 2025). Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana pendidikan moral berbasis etika Kristen dapat merespons fragmentasi sosial dan nilai-nilai keadilan yang konfrontatif melalui kurikulum yang lebih dialogis dan inklusif (Tjandra, 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dan teoritis untuk meningkatkan kualitas pendidikan moral di sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 3 Lamala, sehingga dapat berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang bermoral, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai Kristen yang kuat.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan etika Kristen dalam pendidikan moral di

SMP Negeri 3 Lamala, dengan fokus pada penerapan teologi sistematika dalam pengajaran moral dan pengaruhnya terhadap karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses integrasi etika Kristen dalam pendidikan moral di konteks sekolah. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui survei, wawancara, analisis dokumen, dan observasi kelas.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami secara mendalam bagaimana etika Kristen diintegrasikan dalam pengajaran moral di SMP Negeri 3 Lamala, serta bagaimana teologi sistematika diterapkan dalam pendidikan moral di sekolah tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh wawasan yang lebih holistik tentang bagaimana prinsip-prinsip etika Kristen mempengaruhi pendidikan moral di sekolah.

2. Partisipan

Penelitian ini melibatkan empat kelompok responden yang berbeda, yaitu:

- **Guru dan Staf Sekolah:** Penelitian ini melibatkan 4 guru, termasuk kepala sekolah, yang memberikan wawasan tentang bagaimana etika Kristen diterapkan dalam pengajaran moral di kelas dan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- **Siswa:** Penelitian ini melibatkan 8 siswa dari berbagai kelas di SMP Negeri 3 Lamala, yang memberikan informasi tentang bagaimana penerapan etika Kristen mempengaruhi perilaku mereka dan hubungan mereka dengan teman-teman serta guru.
- **Dokumen Kurikulum dan Program Pendidikan Moral:** Dokumen kurikulum pendidikan moral dan program ekstrakurikuler yang relevan digunakan untuk menganalisis sejauh mana kurikulum dan materi pengajaran di sekolah mencerminkan nilai-nilai moral Kristen.

3. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

- **Kuesioner:** Kuesioner yang terdiri dari pertanyaan tertutup (jawaban ya/tidak) untuk mengevaluasi sejauh mana etika Kristen diintegrasikan dalam pengajaran moral, apakah teologi sistematika diterapkan, serta dampak dari penerapan etika Kristen terhadap perkembangan karakter siswa. Kuesioner ini disebarakan kepada guru, staf sekolah, kepala sekolah, dan siswa.
- **Wawancara Semi-Terstruktur:** Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan pengambil kebijakan untuk menggali lebih dalam tentang kebijakan sekolah terkait pendidikan moral berbasis etika Kristen dan tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristen.
- **Analisis Dokumen:** Analisis terhadap dokumen kurikulum pendidikan moral dan program ekstrakurikuler untuk menilai bagaimana nilai-nilai moral Kristen diterapkan dalam materi ajar dan kegiatan sekolah.
- **Observasi Kelas:** Observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas untuk menilai sejauh mana prinsip etika Kristen diterapkan dalam proses pengajaran moral dan pengembangan karakter siswa.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap:

1. **Persiapan:** Peneliti menyusun kuesioner dan pedoman wawancara yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara dengan kepala sekolah dan pengambil kebijakan dilakukan terlebih dahulu, diikuti dengan penyebaran kuesioner kepada guru, staf sekolah, dan siswa.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data: Kuesioner Hasil Penelitian

dibagikan kepada 4 guru (termasuk kepala sekolah) dan 8 siswa. Wawancara semi-terstruktur dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah untuk mendapatkan pandangan mereka tentang kebijakan sekolah yang mendukung pengajaran moral berbasis etika Kristen. Selain itu, observasi kelas dilakukan untuk menilai penerapan etika Kristen dalam pengajaran moral.

3. **Pengolahan Data:** Data dari kuesioner, wawancara, dan observasi dikumpulkan, dianalisis, dan disusun dalam kategori yang relevan, seperti penerapan etika Kristen dalam kurikulum, dampak terhadap siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi.

5. Analisis Data

Data yang terkumpul dari berbagai instrumen dianalisis dengan pendekatan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari kuesioner, wawancara, dan observasi. Setiap tema dianalisis untuk mencari hubungan antara etika Kristen yang diajarkan di sekolah dengan karakter siswa yang berkembang, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip moral Kristen ke dalam pendidikan di sekolah.

6. Etika Penelitian

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk memastikan kerahasiaan identitas responden dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan penelitian kepada semua peserta. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan semua responden diberikan kesempatan untuk menyatakan persetujuan sebelum berpartisipasi. Semua data yang dikumpulkan akan digunakan hanya untuk tujuan penelitian ini dan akan disimpan dengan aman.

| Aspek | Temuan | Tanggapan |
|---|---|---|
| Integrasi Etika Kristen dalam Pengajaran Moral | Semua responden mengonfirmasi bahwa etika Kristen diintegrasikan dalam pengajaran moral di sekolah, mencakup nilai kasih, keadilan, dan tanggung jawab. | Guru, staf sekolah, kepala sekolah, dan siswa |
| Dukungan Kebijakan dan Program Pendidikan Moral | Kebijakan sekolah mendukung pengajaran moral berbasis etika Kristen dengan program yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. | Kepala sekolah dan pengambil kebijakan |
| Penerapan Teologi Sistematika dalam Pendidikan Moral | Prinsip teologi sistematika diterapkan dalam pengajaran moral di sekolah, mengacu pada ajaran dasar Kekristenan (kasih, pengampunan, keadilan). | Guru, staf sekolah, kepala sekolah |
| Tantangan dalam Mengintegrasikan Etika Kristen | Tantangan terkait keberagaman agama di lingkungan sekolah yang multikultural, namun tidak ada kesulitan besar dalam implementasi. | Kepala sekolah dan pengambil kebijakan |
| Dampak Etika Kristen pada Perkembangan Karakter Siswa | Penerapan etika Kristen berdampak positif pada perkembangan karakter siswa, mempengaruhi perilaku, hubungan dengan teman, dan interaksi dengan guru. | Siswa |

| Aspek | Temuan | Tanggapan |
|--|--|---------------------------|
| Observasi Kelas dan Kegiatan Pendidikan Karakter | Metode pengajaran moral Kristen di kelas sudah efektif. Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai Kristen memperkuat pengembangan karakter siswa. | Guru, staf sekolah, siswa |

Tabel. Hasil



Gambar.1; sekolah



Gambar.2; kegiatan belajar guru dan murid



Gambar.3; kegiatan belajar di kelas



Gambar.4; kegiatan belajar di kelas

Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari beberapa kelompok responden, yaitu guru dan staf sekolah, kepala sekolah dan pengambil kebijakan, siswa, serta dokumen kurikulum dan observasi kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana etika Kristen diintegrasikan dalam pendidikan moral di SMP Negeri 3 Lamala dan bagaimana penerapan teologi sistematis dalam pengajaran moral di sekolah tersebut. Berikut adalah temuan utama berdasarkan hasil survey dan observasi:

1. Integrasi Etika Kristen dalam Pengajaran Moral

Semua responden, baik guru, staf sekolah, kepala sekolah, maupun siswa, mengonfirmasi bahwa etika Kristen diintegrasikan dalam pengajaran moral di SMP Negeri 3 Lamala. Sebanyak 100% guru dan staf sekolah, serta kepala sekolah, menyatakan bahwa prinsip etika Kristen diajarkan di sekolah. Nilai-nilai moral Kristen, termasuk kasih, keadilan, dan tanggung jawab, diajarkan baik dalam kelas agama maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk pengembangan karakter siswa.

2. Dukungan Kebijakan dan Program Pendidikan Moral

Kebijakan sekolah secara jelas mendukung pengajaran moral berbasis etika Kristen. 100% responden kepala sekolah dan pengambil kebijakan mengonfirmasi bahwa sekolah memiliki program pendidikan moral berbasis nilai Kristen. Program ini terintegrasi dalam kurikulum dan juga dipraktikkan dalam kegiatan di luar kelas. Lebih lanjut, buku

pelajaran yang digunakan di sekolah ini mengajarkan nilai moral yang sesuai dengan etika Kristen, dan panduan pengajaran yang digunakan di kelas mencakup penerapan prinsip-prinsip moral Kristen.

3. Penerapan Teologi Sistematika dalam Pendidikan Moral

Dalam hal integrasi teologi sistematika, 100% responden yang terdiri dari guru, staf sekolah, dan kepala sekolah menyatakan bahwa prinsip-prinsip teologi sistematika digunakan dalam pengajaran moral di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran teologis yang berbasis pada sistematika teologi diterapkan dalam mengajarkan nilai moral Kristen kepada siswa. Sumber-sumber teologi yang digunakan mengacu pada ajaran dasar Kekristenan, termasuk ajaran tentang kasih, pengampunan, dan keadilan, yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa.

4. Tantangan dalam Mengintegrasikan Etika Kristen

Meskipun penerapan etika Kristen dalam pendidikan moral di sekolah terlihat berjalan dengan baik, terdapat tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan etika Kristen secara penuh. 100% kepala sekolah dan pengambil kebijakan melaporkan bahwa meskipun ada dukungan penuh terhadap pengajaran etika Kristen, tantangan muncul dalam menyesuaikan dengan keberagaman agama di lingkungan sekolah yang multikultural. Namun, tidak ada responden yang melaporkan adanya kesulitan besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral Kristen dalam pengajaran.

5. Dampak Etika Kristen pada Perkembangan Karakter Siswa

Penerapan etika Kristen berdampak positif pada perkembangan karakter siswa. Semua siswa yang menjadi responden (100%) mengakui bahwa nilai-nilai moral Kristen yang diajarkan di sekolah mempengaruhi perilaku mereka, hubungan mereka dengan teman-teman, serta interaksi mereka dengan guru. Siswa juga merasa bahwa nilai-nilai moral Kristen yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, baik dalam konteks sekolah maupun di luar sekolah.

6. Observasi Kelas dan Kegiatan Pendidikan Karakter

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pengajaran moral Kristen yang digunakan di kelas sudah efektif. Responden yang terdiri dari guru dan staf sekolah serta siswa mengonfirmasi bahwa materi ajar yang digunakan di kelas mencerminkan ajaran moral Kristen, dan siswa menunjukkan respons positif terhadap pengajaran moral Kristen. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter juga mengintegrasikan nilai-nilai moral Kristen, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Diskusi

Integrasi Etika Kristen dalam Pengajaran Moral

Meskipun Temuan penelitian menunjukkan bahwa etika Kristen telah terintegrasi secara komprehensif dalam pengajaran moral di SMP Negeri 3 Lamala, dengan sebagian besar responden mengonfirmasi penerapannya di sekolah. Integrasi ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran etika Kristen memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa untuk menghargai hidup sesama manusia dan menjauhkan diri dari perbuatan tidak bermoral (M. Listari & Simanjuntak, 2024). Nilai-nilai moral Kristen seperti kasih, keadilan, dan tanggung jawab yang diajarkan di SMP Negeri 3 Lamala mencerminkan prinsip-prinsip fundamental dari etika Kristen yang bertujuan memastikan bahwa tindakan manusia sejalan dengan standar moral yang dapat diterima (Hutapea et al., 2023). Penelitian tentang pendidikan karakter menunjukkan bahwa karakter mencerminkan cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas setiap individu, memberikan landasan kuat untuk bersosialisasi dengan keluarga, masyarakat, dan negara (Huda, 2024). Dengan demikian, integrasi etika Kristen dalam pengajaran moral di SMP Negeri 3 Lamala tidak hanya mengajarkan nilai-nilai abstrak, tetapi juga membentuk karakter siswa yang konkret dan dapat diamati dalam perilaku sehari-hari mereka.

Penerapan etika Kristen dalam pengajaran moral di SMP Negeri 3 Lamala juga didukung oleh kurikulum yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. Penelitian tentang efektivitas kurikulum pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dapat berhasil membentuk karakter siswa (Sukmara et al., 2024). Buku pelajaran yang digunakan di SMP Negeri 3 Lamala mengajarkan nilai moral yang sesuai dengan etika Kristen, dan panduan pengajaran yang digunakan di kelas mencakup



penerapan prinsip-prinsip moral Kristen secara konsisten. Dengan demikian, integrasi etika Kristen dalam kurikulum SMP Negeri 3 Lamala mencerminkan komitmen sekolah untuk mengembangkan pendidikan moral yang holistik dan berkelanjutan.

Dukungan Kebijakan dan Program Pendidikan Moral

Kebijakan sekolah di SMP Negeri 3 Lamala secara jelas mendukung pengajaran moral berbasis etika Kristen, dengan sebagian besar responden kepala sekolah dan pengambil kebijakan mengonfirmasi adanya program pendidikan moral berbasis nilai Kristen. Dukungan kebijakan ini penting karena penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan moral dalam konteks pendidikan memerlukan fondasi etika yang kokoh (Thambu, 2023). Program pendidikan moral berbasis nilai Kristen yang terintegrasi dalam kurikulum dan dipraktikkan dalam kegiatan di luar kelas menunjukkan pendekatan holistik yang sejalan dengan penelitian tentang implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter sebagai wahana pendidikan nilai (Aulia et al., 2022). Dengan demikian, dukungan kebijakan yang kuat dari kepala sekolah dan pengambil kebijakan di SMP Negeri 3 Lamala menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan pendidikan moral berbasis etika Kristen.

Implementasi program pendidikan moral berbasis nilai Kristen di SMP Negeri 3 Lamala juga didukung oleh manajemen sekolah yang terencana dengan baik. Penelitian tentang manajemen digitalisasi sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen sekolah berdasarkan perencanaan yang terjadwal dan terperinci (Hadiyanto et al., 2024). Program pendidikan moral di SMP Negeri 3 Lamala yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan pendekatan komprehensif (Nasrudin & Fakhrudin, 2023). Dengan demikian, dukungan kebijakan dan program pendidikan moral di SMP Negeri 3 Lamala menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan praktik pedagogis yang efektif.

Penerapan Teologi Sistematika dalam Pendidikan Moral

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terdiri dari guru, staf sekolah, dan kepala sekolah menyatakan

bahwa prinsip-prinsip teologi sistematika digunakan dalam pengajaran moral di SMP Negeri 3 Lamala. Penerapan teologi sistematika dalam pendidikan moral ini penting karena teologi sistematika berkontribusi pada konstruksi pendidikan multikultural di Indonesia dengan menyediakan perspektif yang inklusif dan dialogis (Nego & Yohanes, 2024). Sumber-sumber teologi yang digunakan di SMP Negeri 3 Lamala mengacu pada ajaran dasar Kekristenan, termasuk ajaran tentang kasih, pengampunan, dan keadilan, yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Dengan demikian, penerapan teologi sistematika dalam pengajaran moral di SMP Negeri 3 Lamala memberikan fondasi teologis yang kuat untuk pengembangan pendidikan moral yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat yang multikultural.

Penerapan teologi sistematika dalam pendidikan moral di SMP Negeri 3 Lamala juga mencerminkan pemahaman mendalam tentang bagaimana ajaran Kristen dapat diterjemahkan menjadi praktik pedagogis yang konkret. Penelitian tentang Alkitab sebagai buku pegangan orang Kristen menunjukkan bahwa Alkitab memiliki peran penting dalam membentuk etika dan moral (Yunianto & Rohayani, 2021). Penelitian tentang menjembatani Injil dan budaya menunjukkan bahwa metode kontekstualisasi dapat digunakan dalam menjembatani Injil dan budaya, bahkan dapat mengurangi ketegangan antara Injil dan budaya (Malik & Setiawan, 2016). Dengan demikian, penerapan teologi sistematika dalam pendidikan moral di SMP Negeri 3 Lamala menunjukkan upaya sekolah untuk mengintegrasikan pemikiran teologis yang mendalam dengan kebutuhan praktis pendidikan di era kontemporer.

Tantangan dalam Mengintegrasikan Etika Kristen

Meskipun penerapan etika Kristen dalam pendidikan moral di SMP Negeri 3 Lamala terlihat berjalan dengan baik, penelitian mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan etika Kristen secara penuh. Banyak kepala sekolah dan pengambil kebijakan melaporkan bahwa tantangan muncul dalam menyesuaikan dengan keberagaman agama di lingkungan sekolah yang multikultural. Penelitian tentang kurikulum pendidikan agama Kristen yang inklusif menunjukkan bahwa fragmentasi sosial yang diakibatkan oleh nilai-nilai yang konfrontatif menuntut kurikulum yang lebih dialogis dan solider (Tjandra, 2024). Tantangan ini sejalan dengan penelitian tentang pendidikan moral perspektif Emile Durkheim yang menunjukkan

bahwa konsep Durkheim relevan dalam mengatasi tantangan pendidikan moral di Indonesia (Virgianti & Hanani, 2023). Dengan demikian, tantangan yang dihadapi SMP Negeri 3 Lamala dalam mengintegrasikan etika Kristen memerlukan pendekatan pedagogis yang lebih inklusif dan dialogis.

Tantangan dalam mengintegrasikan etika Kristen di SMP Negeri 3 Lamala juga berkaitan dengan pengaruh media sosial dan dunia digital terhadap perkembangan moral siswa. Pendidikan Kristen yang seharusnya membentuk karakter dan moralitas berdasarkan ajaran Kristus dihadapkan pada tantangan besar dalam mengajarkan nilai-nilai etika di tengah pesatnya perkembangan dunia maya yang sering bertentangan dengan prinsip moral dan nilai kekristenan (Arifianto et al., 2025). Penelitian tentang etika komunikasi guru pendidikan agama Kristen di tengah kemajuan teknologi menunjukkan bahwa guru harus mampu mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk menghadapi tantangan era digital (Belo & Rika, 2023). Dengan demikian, tantangan yang dihadapi SMP Negeri 3 Lamala dalam mengintegrasikan etika Kristen memerlukan strategi pedagogis yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi digital.

Dampak Etika Kristen pada Perkembangan Karakter Siswa

Penerapan etika Kristen berdampak positif pada perkembangan karakter siswa di SMP Negeri 3 Lamala. Dampak positif ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran etika Kristen memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa untuk menghargai hidup sesama manusia dan menjauhkan diri dari perbuatan tidak bermoral seperti perundungan dan seks bebas (M. Listari & Simanjuntak, 2024). Siswa juga merasa bahwa nilai-nilai moral Kristen yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, baik dalam konteks sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian tentang peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter dan etika berbasis nilai-nilai Kristen menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa (Rendi et al., 2024). Dengan demikian, dampak positif etika Kristen pada perkembangan karakter siswa di SMP Negeri 3 Lamala menunjukkan efektivitas integrasi nilai-nilai Kristen dalam pendidikan formal.

Dampak etika Kristen pada perkembangan

karakter siswa juga terlihat dalam peningkatan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial siswa. Penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa secara signifikan (Fadil et al., 2025). Dengan demikian, dampak etika Kristen pada perkembangan karakter siswa di SMP Negeri 3 Lamala mencerminkan keberhasilan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan praktik pedagogis yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang bermoral dan bertanggung jawab.

Observasi Kelas dan Kegiatan Pendidikan Karakter

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pengajaran moral Kristen yang digunakan di kelas SMP Negeri 3 Lamala sudah efektif. Penelitian tentang evaluasi pelaksanaan home based learning menunjukkan bahwa observasi kelas merupakan metode yang efektif untuk mengevaluasi kualitas pengajaran dan pembelajaran (Rohayani, 2022). Metode pengajaran yang digunakan di SMP Negeri 3 Lamala mencakup diskusi interaktif, studi kasus, dan proyek sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai etika Kristen, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan karakter siswa (Malo & Susanti, 2020). Dengan demikian, observasi kelas menunjukkan bahwa metode pengajaran moral Kristen di SMP Negeri 3 Lamala telah dirancang dengan baik dan diimplementasikan secara efektif.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter juga mengintegrasikan nilai-nilai moral Kristen, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Lamala yang berbasis nilai Kristen mencakup kegiatan pelayanan sosial, kelompok doa, dan program mentoring yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai moral Kristen. Penelitian tentang implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter sebagai wahana pendidikan nilai menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dapat menjadi wahana yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter (Aulia et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Lamala memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pendidikan moral berbasis etika Kristen dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral Kristen dalam konteks kehidupan nyata.



Relevansi Etika Kristen dengan Kehidupan Siswa Kontemporer

Siswa di SMP Negeri 3 Lamala merasa bahwa nilai-nilai moral Kristen yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, baik dalam konteks sekolah maupun di luar sekolah. Relevansi ini penting karena penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral harus mampu mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, menghargai keberagaman, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan etis yang bertanggung jawab (Amelia & Ismail, 2025). Dengan demikian, relevansi etika Kristen dengan kehidupan siswa kontemporer di SMP Negeri 3 Lamala menunjukkan bahwa pendidikan moral berbasis etika Kristen dapat memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter siswa yang mampu menghadapi tantangan zaman.

Relevansi etika Kristen dengan kehidupan siswa juga terlihat dalam kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral Kristen dalam konteks digital dan media sosial. Penelitian tentang pemanfaatan media sosial untuk mengedukasi generasi Z mengenai etika Kristen di era digital menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alat pendidikan yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai etika Kristen kepada generasi muda (Boy Nazara, 2023). Dengan demikian, relevansi etika Kristen dengan kehidupan siswa kontemporer di SMP Negeri 3 Lamala menunjukkan bahwa pendidikan moral berbasis etika Kristen dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tetap relevan dalam konteks digital.

Peran Guru dalam Mengintegrasikan Etika Kristen

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan etika Kristen dalam pendidikan moral di SMP Negeri 3 Lamala. Penelitian menunjukkan bahwa guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang etika Kristen dan kemampuan untuk mengkomunikasikannya secara efektif kepada siswa (Sinaga & Naibaho, 2024). Guru di SMP Negeri 3 Lamala menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengajaran etika Kristen dan memberikan teladan yang baik kepada siswa. Penelitian tentang pengaruh keteladanan guru dan budaya sekolah terhadap etika siswa menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan etika siswa (Lestari, 2024). Dengan demikian, peran guru dalam mengintegrasikan etika Kristen di SMP

Negeri 3 Lamala menunjukkan pentingnya kualitas guru dalam kesuksesan pendidikan moral berbasis etika Kristen.

Integrasi Nilai-Nilai Lokal dan Budaya dalam Etika Kristen

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi etika Kristen di SMP Negeri 3 Lamala juga mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan budaya setempat. Nilai-nilai lokal yang ada di masyarakat Lamala diintegrasikan dengan nilai-nilai etika Kristen untuk menciptakan pendidikan moral yang relevan dan bermakna bagi siswa (Aziz, 2021). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan budaya dalam etika Kristen, SMP Negeri 3 Lamala menciptakan pendidikan moral yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai universal, tetapi juga menghormati dan melestarikan kearifan lokal. Penelitian tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada buku siswa menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Zuleni & Wulan Dari, 2023). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai lokal dan budaya dalam etika Kristen di SMP Negeri 3 Lamala menciptakan pendidikan moral yang bermakna dan relevan bagi siswa, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai universal dari etika Kristen.

Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Meskipun penelitian menunjukkan bahwa etika Kristen dan pendidikan moral di SMP Negeri 3 Lamala telah berjalan dengan baik, masih terdapat peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Sekolah dapat mengembangkan program-program tambahan yang lebih inovatif dan responsif terhadap tantangan kontemporer (Rendi et al., 2024). Dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam pengajaran etika Kristen, sekolah dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Pengembangan lebih lanjut juga memerlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan moral berbasis etika Kristen (L. Listari, 2021). Dengan menciptakan kemitraan yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, SMP Negeri 3 Lamala dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan moral siswa secara komprehensif.

Kesimpulan

Penelitian ini telah mengevaluasi penerapan etika Kristen dan pendidikan moral di SMP Negeri 3

Lamala melalui perspektif teologi sistematika. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa etika Kristen telah terintegrasi secara efektif dalam pengajaran moral di sekolah tersebut, baik dalam kurikulum formal maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Para guru, staf sekolah, kepala sekolah, dan siswa mengonfirmasi bahwa prinsip-prinsip etika Kristen, termasuk nilai kasih, keadilan, dan pengampunan, diajarkan secara konsisten dan menjadi bagian penting dari pembentukan karakter siswa.

Dukungan kebijakan dari pihak sekolah sangat penting dalam memastikan implementasi pendidikan moral berbasis etika Kristen. Program-program yang mengintegrasikan nilai Kristen dalam pengajaran moral dan pendidikan karakter mendukung pengembangan pribadi siswa, tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam penguatan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penerapan teologi sistematika dalam pendidikan moral memberikan dasar teologis yang kokoh, yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristen dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial mereka.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan etika Kristen secara penuh, terutama terkait dengan keberagaman agama di lingkungan sekolah yang multikultural. Tantangan lain yang dihadapi adalah pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi digital yang memengaruhi pola pikir dan perilaku moral siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi pedagogis yang lebih inklusif, inovatif, dan responsif terhadap tantangan digital ini.

Dampak positif dari penerapan etika Kristen terhadap karakter siswa sangat terlihat, dengan siswa menunjukkan perubahan positif dalam perilaku dan hubungan mereka dengan teman-teman serta guru. Ini menunjukkan bahwa pendidikan moral berbasis etika Kristen dapat membentuk siswa menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab. Observasi kelas dan kegiatan pendidikan karakter juga menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan sudah efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral Kristen.

Dengan demikian, penelitian ini menyarankan bahwa sekolah-sekolah Kristen lainnya dapat mengadopsi pendekatan serupa untuk

memperkuat pendidikan moral berbasis etika Kristen. Kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga diperlukan untuk mendukung pendidikan moral yang holistik dan berkelanjutan. Pengembangan lebih lanjut dalam pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan etika Kristen juga harus menjadi prioritas untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa di era digital ini.



Referensi

- Abidin, A. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Akjuwen Andre, J. (2025). A hermeneutical approach to the Syriac Bible: Enhancing understanding and theological depth in biblical translation. *Syriac and Aramaic Studies Review*, 2(3), 19-53. <https://doi.org/10.5281/2dta2t69>
- Akjuwen, J. A. (2025). *Journal of the Institute for Biblical Aramaic Studies Qnoma and Hypostasis: A Comparative Study of Aramaic and Greek Christological Terminology*. II(1).
- Alamin, N., Hidayah, N., HSHZ, A.-N. N., Azkya, H. N., & Uswatunnissa, N. (2024). Urgensi Pendidikan Moral Pada Anak (Telaah Konsep Pendidikan Moral Dalam Surat Al-Isra' Ayat 23). *Jurnal Mu Allim*. <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i1.4417>
- Amelia, E., & Ismail, I. (2025). Tinjauan Filosofis Tentang Pendidikan Moral Pada Era Globalisasi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6499>
- Arifianto, Y. A., Sumual, E. N., & Rahayu, Y. F. (2025). Pendidikan Kristen Dan Moralitas Di Dunia Digital: *Manthano Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 20-31. <https://doi.org/10.55967/manthano.v4i1.83>
- Aulia, S. S., Arif, D. B., & Amalia, R. (2022). Implementasi Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wahana Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.53207>
- Aziz, T. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter “Maja Labo Dahu” Dalam Pedagogi. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.37444>
- Belo, Y., & Rika, S. (2023). Etika Komunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Bonafide Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v4i1.157>
- Boy Nazara, L. A. (2023). Memanfaatkan Media Sosial Untuk Mengedukasi Generasi Z Mengenai Etika Kristen Di Era Digital. *Coram Mundo Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i1.174>
- Fadil, M., Salam, S. B., & Gusmaneli, G. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa. *Moral*. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.795>
- Hadiyanto, P., Nurkolis, N., & Haryati, T. (2024). Manajemen Digitalisasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 2 Patukangan Kabupaten Kendal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.281>
- Huda, M. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Masyarakat. *Masagi*. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3517>
- Hutapea, R., Simangunsong, A., & Missa, A. (2023). Tindakan Korupsi Yang Merusak Etika Ekonomi Dan Bisnis Masa Kini: Tinjauan Etika Kristen. *Ijr*. <https://doi.org/10.46362/ijr.v6i1.7>
- Lestari, D. P. (2024). Pengaruh Keteladanan Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Etika Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bungo Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bungo). *Mutaaddib*. <https://doi.org/10.51311/mutaaddib.v2i1.638>
- Listari, L. (2021). Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46320>
- Listari, M., & Simanjuntak, E. (2024). Urgensi Pembelajaran Etika Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Charistheo Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*. <https://doi.org/10.54592/jct.v3i2.166>
- Malik, A., & Setiawan, A. (2016). *The Development of Higher Order Thinking Laboratory to Improve Transferable Skills of Students*. <https://doi.org/10.2991/icieve-15.2016.9>
- Malo, Y., & Susanti, L. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Pada Pelajaran Etika Kristen Terhadap Karakter Mahasiswa. *Didaktikos Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v3i2.44>
- Munawwir, M. (2025). Ziarah Dan Pendidikan Moral. *Ta Lim Jurnal Studi Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i2.9183>
- Nasrudin, E., & Fakhruddin, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Program Tutorial Keagamaan. *Waskita Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.3>
- Nego, O., & Yohanes, Y. (2024). Teologi Sistematika Dan Konstruksi Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *Sanctum Domine Jurnal Teologi*, 14(1), 211-234. <https://doi.org/10.46495/sdjv.v14i1.283>
- Nurmanita, M. (2020). Penalaran Moral Menurut Gender Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Civicus Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1953>
- Parasian Siregar, F. R. (2025). Tinjauan Etika Kristen Terhadap Hak Azasi Anak Dan Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak Dalam Keluarga Kristen. *Jpat-Widyakarya*. <https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v3i1.4831>
- Rendi, R., Sinaga, G. M., & Tapilaha, S. R. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristen. *Jbpakk*. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i1.204>
- Rofiah, B. K., & Romelah, R. (2024). Implementasi Assesmen Akidah Akhlak Pada Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim Dalam Era Digital. *Moral*. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.582>
- Rohayani, H. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Home Based Learning. *Fidei Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 5(2), 292-312. <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i2.374>

- Sabelau, I., & Telaumbanua, A. (2024). Ethics Project Mata Kuliah Etika Kristen Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Indonesia. *Tritunggal*. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i4.695>
- Sathasivam, S., Gurusamy, V., & Gopal, L. (2025). Dimensi Moral Dalam Pengurusan Organisasi Ketua Panitia Pendidikan Moral [Moral Dimensions in the Organizational Guidance of the Head of Moral Education]. *Muallim Journal of Social Science and Humanities*. <https://doi.org/10.33306/mjssh/357>
- Sinaga, E., & Naibaho, D. (2024). Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Digital : Perspektif Etika Kristiani. *Damai*. <https://doi.org/10.61132/damai.v2i1.575>
- Siregar, D., & Herawati, J. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Membaca Pendidikan Kristen Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/373>
- Sugiyarti, N., Rasyad, M. G., & Mulyana, A. (2025). Perbedaan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Negeri Sukapira I Kota Cirebon Dan Sekolah Juara Wirautama Patrol Indramayu. *Intaj Jurnal Penelitian Ilmiah*. <https://doi.org/10.35897/intaj.v9i1.1671>
- Sukmara, G. F., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Islam Terpadu. *Moral*. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.534>
- Thambu, N. (2023). Kepimpinan Moral: Falsafah Dan Model Kepimpinan Dari Perspektif Moral. *Asian Pendidikan*. <https://doi.org/10.53797/aspen.v3i1.9.2023>
- Tjandra, D. (2024). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Yang Inklusif Dan Solider: Respons Etika Solidaritas Kristen Terhadap Fragmentasi Sosial Era Woke Culture. *Kurios*, 10(3), 794-804. <https://doi.org/10.30995/kur.v10i3.987>
- Todingbua', T. S. (2025). Konsep Kehendak Bebas Dan Etika Kristen: Menjawab Isu-Isu Kontemporer Seperti Aborsi, Euthanasia, Dan Perkawinan Sejenis. *Euangelion*. <https://doi.org/10.61390/euangelion.v5i2.97>
- Virgianti, P., & Hanani, S. (2023). Pendidikan Moral Perspektif Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Di Indonesia. *Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1769>
- Yunianto, Y., & Rohayani, H. (2021). Alkitab Sebagai Buku Pegangan Orang Kristen (Ketidakbersalahan Alkitab). *Fidei Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 4(1), 141-158. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i1.243>
- Zuleni, E., & Wulan Dari, N. S. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*. <https://doi.org/10.59701/pdk.v5i1.211>